

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank–bank yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau grup usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun.

Setidaknya kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui kinerja profitabilitasnya suatu bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan.

Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan bank adalah laporan keuangan bank. Analisis rasio keuangan kemungkinan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan – perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di periode mendatang.

Informasi laporan keuangan ini akan lebih bermanfaat jika terdapat proses penguraian pos – pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan sehingga mempunyai makna, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Meskipun laporan keuangan hanya menggambarkan pengaruh keuangan dari periode lalu, peranannya tetap sangat penting dalam proses pengambilan keputusan, terutama keputusan yang berdampak terhadap perusahaan di periode yang akan datang. Hal ini sangat sesuai dengan penyajian laporan keuangan, yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Disebutkan pula bahwa pihak – pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan adalah investor yang telah menanamkan modalnya sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman (kreditur), pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga – lembaga dan masyarakat. Laporan keuangan yang disajikan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Salah satu informasi penting dalam keuangan adalah informasi mengenai laba. Informasi ini sangat penting karena laba menjelaskan bagaimana kinerja perusahaan selama satu periode. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio keuangan bank, seperti rasio *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh NPL, LDR terhadap ROA menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Hediati dan Hasanuh (2021) dan Nurfitriani (2021) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anindiansyah (2020) menyimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya yang menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh

negatif signifikan terhadap ROA (Fauziah, 2021).

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Caliskan & Lecuna (2020) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Pratama et al., 2021). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anindiansyah et al (2020) menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya yang menunjukkan hasil bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Nurfitriani, 2021; Maharani, Slamet, dan Rahman, 2020). Alasan dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total asset.

Tabel 1

Fenomena Penelitian

No	Kode Emiten	Tahun	NPL	LDR	ROA
1.	BMRI	2020	0.43	82.95	1.64
		2021	0.41	80.04	2.53
		2022	0.26	77.61	3.3
2.	BBTN	2020	2.06	93.19	0.69
		2021	1.2	92.86	0.81
		2022	1.32	92.65	1.02
3.	BBRI	2020	0.8	83.66	1.98
		2021	0.7	83.67	2.72
		2022	0.73	79.17	3.76

Sumber : <https://www.idx.co.id/>

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa fenomena yang terjadi pada perusahaan perbankan adalah sebagai berikut, PT. Bank Mandiri, Tbk pada kurun waktu 2020-2022 terjadi penurunan NPL dari 0.43 menjadi 0.41 dan 0.26. sedangkan LDR juga mengalami penurunan pada kurun waktu 2020-2022 dari 82.95 menjadi 80.04 dan 77.61. Untuk ROA pada kurun waktu 2020-2022 terjadi kenaikan dari 1.64 menjadi 2.53 dan 3.3.

Pada PT. Bank Tabunagn Negara, Tbk NPL pada tahun 2020-2021 terjadi penurunan dari 2.06 menjadi 1.2. Tetapi pada taun 2021-2022 mengalami kenaikan dari 1.2 menjadi 1.32. Begitu juga LDR mengalami penurunan pada ahun 2020-2022 dari 93.19 menjadi 92.86 dan 92.65. Untuk ROA pada kurun waktu 2020-

2022 terjadi kenaikan dari 0.69 menjadi 0.81 dan 1.02.

Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk pada kurun waktu 2020-2021 terjadi penurunan NPL dari 0.8 menjadi 0,7 dan pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan dari 0.7 menjadi 0.73. Sedangkan LDR mengalami peningkatan pada tahun 2020-2021 dari 83.66 menjadi 83.67 pada tahun 2021-2022 LDR mengalami penurunan dari 83.67 menjadi 79.17 dan ROA mengalami kenaikan pada kurun waktu 2020-2022 dari 1.98 menjadi 2.72 dan 3.76.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Non Performing Loan* Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar di BEI 2020-2022?
2. Apakah *Loan To Deposit Ratio* Berpengaruh terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar di BEI 2020-2022?
3. Apakah *Non Performing Loan* Dan *Loan To Deposit Ratio* Berpengaruh terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar di BEI 2020-2022?

1.3 Tinjauan Pustaka

1.3.1 Pengertian Bank

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai bank note. Kata bank berasal dari bahasa Italia Banca yang berarti tempat penukaran uang. Sedangkan menurut undang-undang perbankan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Industri ini menjadi lebih kompetitif karena diregulasi peraturan. Saat ini, bank memiliki fleksibilitas pada layanan yang mereka tawarkan, lokasi tempat mereka beroperasi, dan tarif yang mereka bayar untuk simpanan deposan.

Bank dapat diartikan juga sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Dr. B.N. Ajuha, Pengertian Bank adalah tempat menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya dapat lebih produktif untuk dapat keuntungan masyarakat.

1.3.2 Teori Kinerja Keuangan Terhadap Perusahaan Perbankan

Menurut Fardiaz (2021) Kinerja keuangan adalah hal terpenting bagi pelaku bisnis karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik ke depannya.

Kinerja keuangan yaitu dasar adanya penilaian terkait dengan kondisi finansial perusahaan berupa gambaran mengenai kondisi keuangan pada periode tertentu yang dapat dilihat berdasarkan analisis

terhadap laporan keuangan. Kinerja keuangan pada suatu perusahaan telah menjadi salah satu point yang dapat dibilang penting dalam rangka menilai prospek perusahaan pada periode mendatang. Informasi pada kinerja keuangan perusahaan dinilai dapat mengatasi apabila terjadi masalah mengenai keuangan sehingga memungkinkan dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Pihak yang memiliki kepentingan sangat membutuhkan hasil dari penilaian kinerja keuangan agar dapat digunakan dalam hal melihat bagaimana keadaan perusahaan beserta tingkat keberhasilannya dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan (Kurniawan 2021: 23). Berdasarkan uraian diatas, kinerja keuangan merupakan kondisi gambaran keuangan perbankan pada suatu periode tertentu baik itu aspek penghimpunan maupun penyaluran dana yang biasanya.

1.3.3 Pengaruh NPL Terhadap Profitabilitas Bank (ROA)

Non Performing Loan (NPL) adalah risiko yang diakibatkan oleh kegagalan debitur atau pihak lain untuk memenuhinya kewajibannya untuk melunasi kreditur kepada pihak bank (Sunaryo, 2020). Semakin besar NPL makasemakin besar risiko kegagalan kredit yang disalurkan, yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Hilangnya kesempatan memperoleh laba dari kredityang macet mempengaruhi proyeksi keuntungan yang direncanakan sehingga secara langsungberpengaruh terhadap laba. Jadi semakin tinggi NPL maka ROA akan semakin rendah karena hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2021) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).Hasil tersebut sejalan dengan peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (Maharani, Slamet, dan Rahman, 2020).

1.3.4 Pengaruh LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA)

LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengeluarkan kredit daridana pihak ketiga yang terkumpul di bank. LDR memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit (Pratama, Mubaroh, dan Afriansyah, 2021). Semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat, dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif sehingga diharapkanjumlah kredit macetnya rendah, sehingga akan berdampak pada peningkatan profitabilitas (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha et al., (2021) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

1.3.5 Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah risiko yang diakibatkan oleh kegagalan debitur atau pihak lain untuk memenuhinya kewajibannya untuk melunasi kreditur kepada pihak bank (Sunaryo, 2020).

1.3.6 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan To Deposito Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengeluarkan kredit dari dana pihak ketiga yang terkumpul di bank. LDR memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit (Pratama, Mubaroh, dan Afriansyah, 2021).

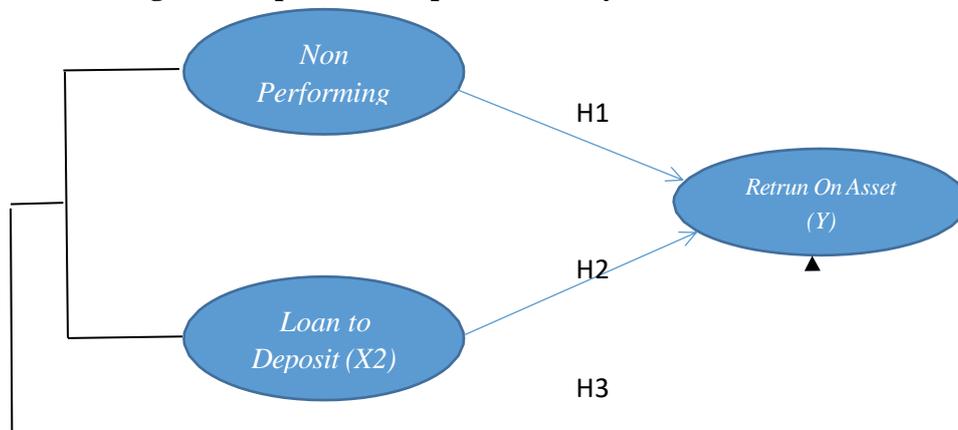
1.4 Kerangka Konseptual

1.4.1 Pengertian Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai

pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu :



1.5 Hipotesis Penelitian

Berlandaskan kajian teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : *Non Performing Loan* memiliki pengaruh secara parsial terhadap ROA.
- H2 : *Loan To Deposit Ratio* memiliki pengaruh secara parsial terhadap ROA.
- H3 : *Non Performing Loan* dan *Loan To Deposit Ratio* perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap ROA.